

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI  
BELAJAR PADA MAHASISWA YANG BEKERJA  
DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS  
MEDAN AREA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh :

**Agustinus Simanullang**

**NPM : 12.860.0208**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2019**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dalam pernyataan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

METERAI  
TEMPEL  
862C7AHF014315450  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Medan, 29 Juli 2019  
  
Agustinus Simanullang  
12.860.0208

HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI** : STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR PADA  
MAHASISWA YANG BEKERJA DI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

**NAMA** : AGUSTINUS SIMANULLANG

**NPM** : 12.860.0208

**BAGIAN** : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

DISETUJUI OLEH

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Andy Chandra, S.Psi, M.Psi. Psikolog) (Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi. Psikolog)

Kepala Bagian Pendidikan

(Hasanuddin, Ph.D)

Dekan

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Lulus : 29 Juli 2019

HALAMAN PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Pada Tanggal, 29 Juli 2019



Dekan

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi
2. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi
3. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi. Psikolog
4. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi. psikolog



**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI BELAJAR  
PADA MAHASISWA YANG BEKERJA DI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**AGUSTINUS SIMANULLANG**

**12.860.0208**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor motivasi belajar pada mahasiswa yang bekerja di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Motivasi belajar adalah daya penggerak seseorang yang dapat berasal dari dalam maupun luar dirinya yang menyebabkan mereka bertindak secara nyata untuk belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 69 mahasiswa yang bekerja. Skala penelitian menggunakan metode skala likert. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif (persentase faktor). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kondisi lingkungan mahasiswa paling mempengaruhi sebesar 18,08 persen, kemudian faktor kemampuan mahasiswa sebesar 17,62 persen, kemudian faktor cita-cita/aspirasi belajar sebesar 17,45 persen, kemudian faktor unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran sebesar 16,63 persen, kemudian faktor kondisi mahasiswa sebesar 15,75 persen dan faktor yang terendah adalah faktor upaya pengajar mengelola kelas sebesar 14,47 persen. Oleh karena itu berdasarkan analisis deskriptif maka faktor-faktor motivasi belajar yang paling mempengaruhi adalah faktor kondisi lingkungan mahasiswa dan yang terendah adalah faktor upaya pengajar mengelola kelas.

**Kata kunci : Motivasi belajar, mahasiswa, bekerja**

**STUDY IDENTIFICATION OF LEARNING MOTIVATION FACTORS  
ON STUDENTS WHO WORK IN FACULTY  
PSYCHOLOGY OF MEDAN AREA UNIVERSITY**

**AGUSTINUS SIMANULLANG**

**12.860.0208**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the factors of learning motivation in students who work at the Faculty of Psychology, University of Medan Area. Learning motivation is the driving force of someone who can come from inside and outside themselves that causes them to act in a real way to learn in order to achieve the expected learning goals. This research uses a quantitative approach. The research sample consisted of 69 working students. The research scale uses the *Likert* scale method. The analysis technique used is descriptive analysis technique (percentage of factors). Based on the analysis results it is known that the environmental conditions of students most influence by 18.08 percent, then the ability factor of students amounted to 17.62 percent, then the ideals / aspirations of learning by 17.45 percent, then the factors of dynamic elements in learning and learning by 16 , 63 percent, then the student condition factor of 15.75 percent and the lowest factor was the teacher's effort to manage the class by 14.47 percent. Therefore based on descriptive analysis, the factors that influence learning motivation are the most influential factors of student environmental conditions and the lowest factor is the effort of teachers to manage class.

***Keywords: learning motivation, students, work***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan kasih karunia – Nya sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul “*Studi Identifikasi Faktor-Faktor Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Yang Bekerja di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*”. Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Kelancaran penulisan skripsi ini berkat bimbingan, arahan, dan petunjuk serta kerja sama dari berbagai pihak, baik pada tahap persiapan, penyusunan hingga selesainya skripsi ini. Peneliti dalam kesempatan ini menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada ibu, bapak, kakak, adek dan teman-teman yang penulis cintai, yang senantiasa memberi bantuan moril, material serta dorongan sampai selesainya skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya mendidik dan dukungan yang membangun senantiasa penulis terima.

Medan, 1 Maret 2019

Agustinus Simanullang  
12.860.0208

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Mahasiswa yang Bekerja.....	10
B. Motivasi Belajar .....	12
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	12
2. Karakteristik Motivasi Belajar.....	20
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	23
C. Identifikasi Faktor-Faktor Motivasi Belajar.....	30
D. Kerangka Konseptual .....	33

<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Tipe Penelitian.....	34
B. Identifikasi Variabel .....	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	34
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Metode Pengumpulan Data .....	38
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	39
G. Analisis Data .....	41
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN. ....</b>	<b>43</b>
A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	43
B. Persiapan Penelitian.....	45
1. Persiapan Administrasi.....	45
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	46
3. Skala Motivasi Belajar.....	46
C. Pelaksanaan Penelitian.....	47
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	48
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	49
1. Uji Asumsi .....	49
2. Hasil Analisis Data Faktor-Faktor Motivasi Belajar.....	51
E. Pembahasan .....	58
<b>BAB V. KESIMPULAN .....</b>	<b>64</b>
A. Simpulan.....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	33
-------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Mahasiswa Kampus I .....	36
Tabel 2. Daftar Mahasiswa Kampus II .....	36
Tabel 3. Distribusi Butir Skala Motivasi Belajar (sebelum uji coba) ..	47
Tabel 4. Distribusi Butir Skala Motivasi Belajar (setelah uji coba) ..	48
Tabel 5. Perhitungan Reliabilitas .....	49
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....	50
Tabel 7. Hasil uji KMO and bartlett's test .....	50
Tabel 8. Hasil Analisis untuk Klasifikasi Faktor-faktor Motivasi Belajar .....	51
Tabel 9. Hasil Analisis untuk Cita-cita/ Aspirasi Belajar .....	52
Tabel 10. Hasil Analisis untuk Kemampuan mahasiswa .....	53
Tabel 11. Hasil Analisis untuk Kondisi Mahasiswa .....	54
Tabel 12. Hasil Analisis untuk Kondisi Lingkungan Mahasiswa .....	55
Tabel 13. Hasil Analisis untuk Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran .....	56
Tabel 14. Hasil Analisis untuk Upaya Pengajar Mengelola Kelas .....	57

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Persentase Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	51
Grafik 2. Persentase Cita-Cita/ Aspirasi Belajar .....	52
Grafik 3. Persentase Kemampuan Mahasiswa .....	53
Grafik 4. Persentase Kondisi Mahasiswa .....	54
Grafik 5. Persentase Kondisi Lingkungan Mahasiswa .....	55
Grafik 6. Persentase Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran .....	56
Grafik 7. Persentase Upaya Pengajar Mengelola Kelas .....	57

## LAMPIRAN

Lampiran A. Skala Motivasi Belajar .....	71
Lampiran B. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	77
Lampiran C. Uji Normalitas Sebaran dan Uji Kmo <i>and Bartlett's Test</i> .....	82
Lampiran D. Analisis Deskriptif .....	84
Lampiran E. Surat Keterangan Bukti Penelitian .....	91

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan seseorang yang mengikuti pendidikan dengan jenjang S1. Mahasiswa selalu dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta memiliki tuntutan yang lebih luas. Tuntutan-tuntutan tersebut, tentu akan berdampak dengan kondisi perekonomian, kondisi kesehatan, dan kondisi-kondisi lainnya yang mempengaruhi keseriusan dalam belajar.

Mahasiswa merupakan suatu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, mahasiswa harus mampu untuk berpikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa sering kali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya (Djojodibroto, 2004).

Selain itu menurut Ganda (2004) menyatakan bahwa mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana dalam menjalani serangkaian kuliah sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri karena pada kenyataannya di antara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau disibukkan dengan kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Hal tersebut tentu sangat berkaitan dengan motivasi seseorang. Sobur (2003) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam diri individu (motif), tingkah laku yang timbul dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu, bisa dikatakan

bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat suatu dalam rangka menciptakan suatu kepuasan atau tujuan.

Motivasi belajar adalah kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat di tingkatkan atau di pelihara melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberi kesempatan memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses mengajar, dan memberikan tugas-tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi (Hamalik, 2002).

Menurut Winkel (dalam Puspitasari,2012) motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang ingin dicapai tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Motivasi belajar merupakan suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme tersebut (Purwanto,2007).

Mahasiswa dibesarkan oleh realitas yang tidak bisa mereka hindari, antara lain sebagai mahasiswa yang berada dalam suatu iklim profesi diri yaitu menjadi mahasiswa sebagai calon sarjana yang siap pakai atau insan yang diharapkan oleh masyarakat, desakan kebutuhan ekonomi keluarga dan keinginan untuk menjadi lebih baik, kebutuhan dan tuntutan untuk menjadi mandiri dari keluarga dengan usia yang sudah beranjak dewasa, persaingan dalam dunia kerja yang semakin

ketat karena standart yang diberikan untuk jenjang karir dalam sebuah instansi atau perusahaan memiliki kriteria minimum yang tinggi, keinginan untuk mendapatkan pengalaman serta mengisi waktu luang menyebabkan sebagian mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja (Syah,2009).

Apabila mahasiswa menjalani profesi sebagai mahasiswa dan bekerja paruh waktu maka mahasiswa akan dituntut untuk lebih memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas perkuliahan mereka juga terhadap pekerjaan mereka. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa yang merupakan prinsip saling melengkapi (Poerwadarminta, 2005).

Keinginan untuk mandiri dari mahasiswa muncul, setelah mahasiswa bekerja dan mendapatkan upah maka secara langsung ataupun tidak langsung mahasiswa akan merasa mendapatkan penghargaan secara ekonomi. Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, mahasiswa harus mampu untuk berpikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya (Djojodibroto, 2004).

Mengacu pada fenomena kuliah sambil bekerja menurut Ahmadi (dalam Rukmoroto, 2012), “Mahasiswa tersebut harus dapat membagi waktu dan konsentrasi serta bertanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut. Hal ini membuat mahasiswa menghabiskan banyak waktu, energi serta

tenaga untuk bekerja. Kondisi tersebut membuat mahasiswa kesulitan membagi waktu antara bekerja dengan kuliah, sehingga fokusnya menjadi terpecah dan berakibat pada rendahnya motivasi untuk belajar dibandingkan mahasiswa yang kuliah tidak sambil bekerja, memiliki motivasi belajar tinggi biasanya mampu mengatur waktunya”. Tingkat motivasi yang rendah akan menghasilkan prestasi atau hasil capaian rendah, karena prestasi belajar dipengaruhi oleh motif internal dari individu yaitu faktor psikologis.

Hal ini sesuai dengan Hardjana (dalam Rukmoroto, 2012) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi rendah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, dan sering meninggalkan pelajaran. Pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sangat sulit mengatur waktunya karena aktivitas bertambah sehingga mereka cenderung mengabaikan tugasnya sebagai seorang mahasiswa untuk belajar serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang bekerja membutuhkan waktu, konsentrasi dan tenaga di tempatnya bekerja sehingga tidak dapat mengatur waktunya dengan baik. Selain pekerjaan, tugas-tugas kuliah tidak dapat terselesaikan tepat waktu dan cenderung melakukan pekerjaan yang sebenarnya tidak perlu dilakukan dalam waktu yang ada sehingga terjadilah pemborosan waktu dan tenaga.

Menurut Jacinta (2002) yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya adalah kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional dan kebutuhan aktualisasi diri. Dalam dunia perkuliahan, ditemukan fenomena dimana mahasiswa tidak hanya sekedar mengemban pendidikan dibangku kuliah tetapi memiliki kegiatan ekstra lainnya. Saat ini peran mahasiswa sudah mulai bergeser

ke arah lain, belajar bukanlah satu-satunya fokus dari tugas mahasiswa pada umumnya, mereka terlibat dalam kegiatan organisasi intra dan ekstra kampus bahkan banyak mahasiswa yang terjun dalam dunia kerja sambil menjalankan studinya.

Watanabe (2005) menjelaskan bahwa jumlah mahasiswa yang kuliah sambil kerja meningkat tajam. Menurut Planty berdasarkan data *National Center for Education Statistics (NCES)*, 40% mahasiswa bekerja lebih dari 20 jam per minggu (Dadgar,2012).

Yenni (2007) menyatakan bahwa dampak positifnya adalah dengan bekerja mahasiswa dapat membantu orangtua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis. Di sisi lain masalah yang perlu diwaspadai oleh mahasiswa yang bekerja adalah bisa membuat mahasiswa lalai akan tugasnya, yakni belajar.

Ningsih (2005) mengatakan bahwa hal yang menjadi kendala dalam kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan-urusan lain. Mahasiswa merasa terkendala dalam membagi waktu untuk belajar. Mahasiswa yang bekerja pun merasa tidak memiliki waktu yang cukup banyak dalam menjalankan aktivitas belajar dan bekerja secara bersamaan. Mahasiswa menyatakan bahwa seringkali kurang berkonsentrasi di jam kuliah karena aktivitas kuliah dengan bekerja menjadi beban pikiran, lingkungan seperti ini akan sangat mempengaruhi prestasi dari mahasiswa. Namun ada juga mahasiswa yang bekerja dapat mengatur waktu dengan baik, faktor motivasi sangat mempengaruhi hal tersebut, apabila mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dan mampu menjaga stabilitas motivasi berkomitmen dalam kuliah dan

bekerja maka akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Mahasiswa yang bekerja adalah individu yang menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi dan aktif sebagai peserta didik, yang juga menjalankan usaha atau sedang berusaha mengerjakan suatu tugas berupa buah karya, mendatangkan upah, uang, kepuasan atau barang yang dapat dinikmati oleh orang bersangkutan. Fokus penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk tahun 2016/2017 dengan umur 18-23 tahun.

Menurut Ashar (2001) “Setiap pekerjaan, untuk dapat melaksanakannya dengan hasil yang baik, memerlukan pengetahuan tertentu, keterampilan, kecakapan, dan ciri-ciri kepribadian. Selain mengetahui tentang tugas, tanggung jawab, dan tanggung gugat”. Setiap mahasiswa yang bekerja berasal dari keadaan keluarga yang berbeda, dan kepentingan juga tujuan berbeda. Keadaan yang dimaksud adalah keadaan ekonomi yang kurang mampu sehingga mempengaruhi mahasiswa tersebut untuk bekerja mencari biaya hidup sendiri, sehingga lebih termotivasi untuk membantu keluarga. Namun bagi mahasiswa tidak bekerja yang keadaan ekonominya juga kurang mampu, menyelesaikan studi merupakan suatu motivasi tersendiri untuk mengurangi beban hidup yang ditanggung oleh orangtua.

Ada juga mahasiswa yang bekerja karena dorongan minat, kesukaan, atau hobi dari individu tersebut sehingga bekerja bukanlah sebuah beban melainkan kesenangan yang bisa dilakukan untuk memanfaatkan waktu luang agar lebih produktif, ada juga karena dorongan dari individu untuk mulai belajar menjadi lebih dewasa dan bisa hidup mandiri. Menurut Prayitno (2007) kemandirian dapat dicapai lima tahapan, yaitu : mengenal diri sendiri dan lingkungan secara objektif,

menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan secara tepat dan konstruktif, mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil, mengarahkan diri dengan mengembangkan potensi secara optimal.

Terdapat beberapa factor lain yang lebih signifikan dalam mempengaruhi motivasi atau kecenderungan mahasiswa untuk belajar, selain karena faktor mahasiswa tersebut bekerja. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri orang yang belajar (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal). Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan kampus, lingkungan masyarakat, lingkungan sekitar tempat tinggal.

Fenomena yang terjadi sehubungan dengan motivasi belajar menunjukkan masih banyak di temui mahasiswa yang bolos kuliah, tidak teratur dalam belajar, acuh tak acuh daalm mengerjakan tugas, pura-pura memperhatikan pelajaran sambil main game, lambat dalam melaksanakan tugas perkuliahan, ngantuk saat proses perkuliahan, kurang konsentrasi dan saat ujian pasrah dalam menjawab atau mengandalkan teman.

Menurut data yang diperoleh dari bagian administrasi fakultas psikologi jumlah mahasiswa stambuk 2016/2017 adalah 830 orang. Hasil dari observasi peneliti mahasiswa stambuk 2016/2017 yang kuliah sambil bekerja sekitar 240 orang. Ada yang bekerja sebagai guru les private, ada yang bekerja sebagai *batender*, sebagai SPG di mall, ada yang *online shop*, sebagai kasir. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Psikologi yang bekerja mengatakan bahwa motivasi mereka untuk

bekerja sambil kuliah adalah untuk menambah penghasilan, menambah pengalaman, membantu orang tua, mentransfer ilmu dan memenuhi gaya hidup.

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ Studi Identifikasi Faktor-Faktor Motivasi Belajar pada Mahasiswa yang Bekerja “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada mahasiswa yang bekerja di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area adalah rendahnya motivasi belajar pada mahasiswa yang bekerja. Hal ini disebabkan kelelahan, tekanan dari atasan, persaingan dan kondisi lingkungan sehingga mereka tidak dapat membagi waktunya antara kuliah dan bekerja sehingga pada jam kuliah banyak di temui mahasiswa yang bekerja bolos kuliah, tidak teratur dalam belajar, acuh tak acuh dalam mengerjakan tugas, pura-pura memperhatikan pelajaran sambil main game, lambat dalam melaksanakan tugas perkuliahan, ngantuk saat proses perkuliahan, kurang konsentrasi dan saat ujian pasrah dalam menjawab atau mengandalkan teman.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya membahas tentang motivasi belajar mahasiswa dan faktor-faktor motivasi belajar mahasiswa yang bekerja. Penelitian ini memfokuskan diri pada mahasiswa aktif di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah bekerja pada stambuk 2016 hingga 2017 dengan umur 18-23 tahun dan mahasiswa yang telah bekerja minimal selama 6 bulan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah : “ Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Motivasi belajar mahasiswa yang bekerja”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin di capai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor motivasi belajar pada mahasiswa yang bekerja di Fakultas Psikologi UMA.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat di manfaatkan untuk kepentingan sendiri dan untuk orang lain. Adapun manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Praktis

Menambah informasi bagi para mahasiswa khususnya yang bekerja terutama tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang bekerja, sehingga dapat membantu para mahasiswa dalam *mengcoping* / menyikapi keadaan tersebut.

##### 2. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan yang bermanfaat bagi ilmu psikologi, khususnya ilmu Psikologi Industri Organisasi dan Psikologi Pendidikan, dengan mengungkap lebih jauh tentang faktor-faktor motivasi belajar pada mahasiswa yang bekerja.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Mahasiswa Yang Bekerja**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan berencana dalam bertindak.

Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, mahasiswa harus mampu untuk berpikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya (Djojodibroto, 2004).

Menurut Ganda (2004), mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana didalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau disibukkan oleh kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Menurut Dwi Siswoyo (2007), mahasiswa adalah manusia yang tercipta untuk selalu berpikir yang saling melengkapi. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi, mereka yang terdaftar sebagai mahasiswa di perguruan tinggi. Karakteristik mahasiswa secara

umum yaitu stabilitas dalam kepribadian yang mulai meningkat, karena berkurangnya gejolak-gejolak yang ada didalam perasaan. Mereka cenderung memantapkan dan berpikir dengan matang terhadap sesuatu yang akan diraihinya, sehingga mereka memiliki pandangan yang realistik tentang diri sendiri dan lingkungannya.

Masa dewasa awal (18-40 tahun) adalah masa pencaharian kemandapan dan masa reproduktif yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri dengan pola hidup yang baru. Sebagai seorang individu yang sudah tergolong dewasa, peran dan tanggung jawabnya tentu bertambah besar. Ia tak lagi harus bergantung secara ekonomis, sosiologis ataupun psikologis pada orangtuanya. Mereka justru tertantang untuk membukukan dirinya sebagai seorang pribadi dewasa yang mandiri.

Fenomena mahasiswa yang bekerja sudah lama muncul dikalangan mahasiswa. Bass (dalam Stella, 2004) mengemukakan, mahasiswa bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, mengaktualisasikan diri, serta mencari pengalaman dan relasi.

Papalia (1992) menjelaskan bahwa kuliah adalah waktu untuk mengungkap intelektual dan pertumbuhan personal. Bagi mahasiswa yang sedang memasuki tahap perkembangan dewasa awal, pendidikan di perguruan tinggi memberi kesempatan untuk menjawab asumsi-asumsi yang dimiliki sejak masa kanak-kanak dan oleh karena itu hal ini membentuk identitas diri dimasa dewasa.

Papalia juga berpendapat, penemuan dan pengenalan diri memberi peluang terhadap pemilihan karir yang baru dan realistik.

Spickard (2001) menjelaskan mengapa mahasiswa tersebut bekerja, salah satunya adalah untuk menguji kemampuan serta intelektualitas yang mereka asah di bangku perkuliahan dalam kondisi nyata yaitu di lapangan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang mereka ambil. Mahasiswa yang bekerja biasanya menggunakan waktu luang mereka untuk melakukan pekerjaan.

Bagi mahasiswa yang bekerja, mereka memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri (Spickard, 2001). Salah satu keuntungannya mereka telah melakukan penajakan lebih awal terhadap karir yang mereka akan tempuh, hal ini memberi informasi melalui apa yang mereka alami di lapangan kerja. Kerugiannya, tidak sedikit mahasiswa yang bekerja mengalami permasalahan dalam pembagian waktu dan penyelesaian tugas dibangku kuliah berkaitan dengan pekerjaan mereka.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa bekerja adalah mahasiswa yang memberikan sebagian waktunya bukan hanya pada bangku perkuliahan, tetapi juga pada dunia kerja.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

#### **a. Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati langsung, tetapi

dapat di interpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Hamzah B. Uno, 2008).

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi menurut Suryabrata (1984) adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh kekuatan dalam diri orang itu, kekuatan inilah yang disebut dengan motivasi.

Motivasi (*motivation*) adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan, dan dipertahankan (King, 2010).

Sobur (2003) mengatakan bahwa motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam diri individu (motif), tingkah laku yang timbul dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu, bisa dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat suatu dalam rangka menciptakan suatu kepuasan atau tujuan.

#### 1. Teori – teori motivasi (Maslow, 1993)

##### a. Teori motivasi kebutuhan

Maslow membuat hierarki kebutuhan hidup manusia dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Jika suatu tingkat kebutuhan

telah terpenuhi maka kebutuhan tersebut tidak lagi berfungsi sebagai motivator. Hierarki kebutuhan Maslow adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisik dan biologis (*physiological needs*), yaitu kebutuhan untuk menunjang kehidupan manusia seperti makanan, air, pakaian dan tempat tinggal. Menurut Maslow, jika kebutuhan fisiologis belum terpenuhi, maka kebutuhan lain tidak akan memotivasi manusia.
2. Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan (*safety and security needs*), yaitu kebutuhan untuk terbebas dari bahaya fisik dan rasa takut kehilangan. Keinginan kebutuhan kepuasan perilaku ketegangan.
3. Kebutuhan sosial (*affiliation or acceptance needs*), yaitu kebutuhan untuk bergaul dengan orang lain dan untuk diterima sebagai bagian dari yang lain.
4. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem or status need*), yaitu kebutuhan untuk dihargai oleh orang lain. Kebutuhan ini akan menghasilkan kepuasan seperti kuasa, *prestise*, status dan kebanggaan akan diri sendiri.
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization needs*), yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan semua kemampuan dan potensi yang dimiliki hingga menjadi orang seperti yang dicita-citakan. Menurut Maslow, kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling tinggi dalam hierarki kebutuhan.

b. Teori Harapan (Vroom, 1964)

Teori harapan memiliki fokus pada harapan seseorang untuk berperilaku. Teori ini menyatakan tentang cara memilih dan bertindak dari berbagai alternatif tingkah laku. Berdasarkan harapan, seseorang akan berpikir tentang adanya keuntungan yang diperoleh dari tiap tingkah laku. Pertimbangan keuntungan yang akan diperoleh dari tingkah laku, hal ini mendorong seseorang untuk memilih alternatif usaha yang paling baik. Teori ini meyakini bahwa seseorang termotivasi oleh hasil yang akan datang.

c. Teori Psikoanalitik (Freud, 1915)

Setiap tindakan manusia terjadi karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego. Motivasi yang terdapat pada diri seseorang memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut antara lain tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

d. Teori Motivasi Berprestasi (McClelland, 1953)

Motivasi berprestasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri seseorang (mahasiswa) yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (prestasi)

setinggi mungkin). Usaha memenuhi kebutuhan prestasi inilah yang akhirnya ikut menjadi faktor yang mempengaruhi proses belajar.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah proses menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

### **b. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Gedung dibuat, Dosen disediakan, alat belajar lengkap, dengan harapan supaya mahasiswa masuk keruangan dengan bersemangat. Tetapi semua itu akan sia-sia, jika mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk belajar. Kesiapan mahasiswa untuk belajar adalah hasil dari berbagai faktor misalnya faktor kepribadian mahasiswa dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, situasi yang mendorong mahasiswa untuk belajar, dan sebagainya (Djiwandono, 2006)

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (Uno, 2008). Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Sobur (2003) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam diri individu (motif),

tingkah laku yang timbul dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu, bisa dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat suatu dalam rangka menciptakan suatu kepuasan atau tujuan.

Motivasi belajar adalah kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat di tingkatkan melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberi kesempatan memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses mengajar, dan memberikan tugas-tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi (McCombs,1991).

Menurut Winkel (dalam Puspitasari,2012) motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang ingin dicapai tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Menurut Sardiman (2012) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah kegiatan belajar sehingga tujuannya dapat tercapai. Motivasi dapat dilihat dari motif bawaan yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari dan motif yang dipelajari yaitu motif yang timbul karena interaksi sosial.

Motivasi belajar adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau

perangsang. Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme tersebut (Purwanto,2002).

Selain itu menurut Santrock (2011) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Jika mahasiswa tidak menyelesaikan tugas karena bosan maka dia kekurangan motivasi. Jika mahasiswa menghadapi tantangan dalam penelitian dan penulisan makalah tetapi dia terus berjuang dan mengatasi rintangan maka dia mempunyai motivasi yang besar.

Menurut Alderfer (Nashar, 2004) motivasi belajar adalah kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dalam bahasa sederhana adalah sesuatu yang menyebabkan seseorang melangkah, membuat seseorang tetap melangkah dan menentukan kemana melangkah (Slavin, 2011).

Menurut Mc. Donald (Rohmah, 2012) motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan yang ingin dicapai. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald mengandung 3 peranan penting, yaitu :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem "*neurophysiological*"

yang ada pada organisasi manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi belajar muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi belajar relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia .
3. Motivasi akan dirancang karena adanya tujuan. Jadi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi belajar memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Jadi Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno,2008). Hal itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Uno (2008), ada umumnya indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar

5. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan belajar dengan baik.

Berdasarkan teori para ahli diatas mengenai motivasi belajar disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak seseorang yang berasal dari dalam maupun luar diri yang menyebabkan mereka bertindak secara nyata untuk belajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **2. Karakteristik Motivasi Belajar**

Tingkat dimana orang dengan motivasi belajar yang kuat dapat menunjukkan perilaku yang berorientasi ke prestasi tergantung banyak faktor Morgan (dalam Riyanti & Prabowo, 1998). Salah satu faktor itu adalah takut akan kegagalan yang dikatakan menghambat pemunculan perilaku berprestasi. Untuk orang yang takut gagal biasanya kebutuhan belajarnya relatif rendah, motivasi belajar mengekspresikan dirinya dengan berbagai cara (McClelland & Winter; Hoyenga & Hoyenga; Morgan dalam Riyanti & Prabowo, 1998).

### **a. Resiko Pemilihan Tugas**

Orang dengan motivasi belajar yang tinggi lebih suka bekerja dengan tantangan yang moderat yang menjanjikan kesuksesan. Mereka tidak suka melakukan pekerjaan yang mudah, dimana tidak ada tantangan sehingga tidak ada kepuasan untuk kebutuhan berprestasinya, mereka juga tidak suka melakukan pekerjaan yang sulit dimana kemungkinan untuk suksesnya kecil. Jadi orang dengan

motivasi belajar tinggi adalah orang yang realistis dalam memilih tugas, pekerjaan, dan lapangan kerja, yaitu mereka lebih suka mencocokkan antara kemampuan mereka dan apa yang dituntut dari tugas atau pekerjaan itu.

#### b. Membutuhkan Umpan Balik

Orang dengan motivasi belajar tinggi menyukai tugas-tugas dimanaprestasi mereka dapat dibandingkan dengan prestasi orang lain; mereka menyukai umpan balik “bagaimana mereka melakukannya”. Umpan balik dibutuhkan agar dapat meningkatkan efektivitas dari apa yang dilakukan untuk dapat mencapai apa yang diinginkan.

Orang dengan motivasi belajar rendah cenderung tidak menyukai umpan balik terutama karena mereka tidak suka jika kesalahan-kesalahan yang telah dibuatnya diketahui oleh orang lain. Umpan balik dalam konteks akademis yang dimaksud, dapat berupa saling membandingkan nilai hasil belajar antara lain seperti hasil ujian dan indeks prestasi.

#### c. Ketekunan

Orang dengan motivasi belajar tinggi cenderung tetap mempertahankan pekerjaan yang sudah mereka capai yang berhubungan dengan karir atau merefleksikan ciri pribadi mereka (misalnya kecerdasan) yang dilibatkan untuk mencapai puncak.

Cooper (dalam Oktarina, 2002) mengatakan bahwa orang dengan motivasi belajar tinggi akan lebih bertahan atau tekun dalam

mengerjakan tugas walaupun tugas tersebut menjadi semakin sulit. Dalam konteks akademis, siswa atau mahasiswa dengan hasrat berprestasi tinggi mempunyai keuletan. Sebaliknya orang yang memiliki motivasi rendah cenderung cepat menyerah apabila berhadapan dengan tugas yang semakin sulit.

#### d. Tanggung Jawab

Bila orang dengan motivasi belajar tinggi sukses, mereka cenderung menaikkan tingkat aspirasi mereka dalam cara yang realistis sehingga mereka akan terus bergerak ke tugas-tugas yang lebih menantang dan sulit.

Orang yang memiliki motivasi belajari yang tinggi merasa dirinya bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakan. Mereka akan berusaha untuk menyelesaikannya dan tidak akan meninggalkan tugas tersebut walau semakin sulit sebelum mereka menyelesaikannya (McClelland, 1961).

#### e. Inovatif

Orang dengan motivasi berprestasi tinggi senang bekerja dalam situasi dimana dia dapat mengontrol hasilnya, mereka bukan penjudi. McClelland (1961) menjelaskan orang dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung bertindak kreatif dengan mencari cara untuk menyelesaikan tugas seefisien dan seefektif mungkin.

Menurut Hollyforde dan Whiddett (2003) karakteristik seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi yaitu:

1. Individu tersebut bertanggung jawab atas hasil yang akan dicapai.

2. Individu tersebut menghendaki berbagai umpan balik terhadap hasil yang dicapai.
3. Individu tersebut memiliki kriteria dari tingkat kesukaran jenis tugas yang diambil.

Asnawi (2002) menjelaskan manifestasi dari motivasi berprestasi akan terlihat pada beberapa cirri perilaku seperti:

- a. Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya
- b. Mencari umpan balik terhadap perbuatannya
- c. Memilih resiko yang moderat atau sedang dalam perbuatannya
- d. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif

Dengan demikian secara garis besar dapat disimpulkan bahwa uraian beberapa tokoh diatas memiliki beberapa kesamaan tentang karakteristik orang dengan motivasi belajar tinggi, yaitu: Ketekunan, Tanggung Jawab, Membutuhkan Umpan Balik, Resiko Pemilihan Tugas, dan Inovatif.

### 3. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Cita –cita/aspirasi jiwa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil, seperti keinginan untuk bermain. Keberhasilan mencapai tujuan tersebut menimbulkan keinginan bergiat. Bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan.

## 2. Kemampuan mahasiswa

Keinginan seorang mahasiswa perlu dibarengi kemampuan dan kecakapan mencapainya. Keinginan untuk cepat menyelesaikan study perlu dibarengi dengan keseriusan dalam proses perkuliahan. Misalnya rajin masuk dan mengerjakan tugas yang diberikan dosen.

## 3. Kondisi mahasiswa

Kondisi mahasiswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seseorang yang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang mahasiswa yang sehat, kenyang dan gembira akan memusatkan perhatian pada pelajaran dan akan termotivasi untuk belajar.

## 4. Kondisi lingkungan mahasiswa

Sebagai anggota masyarakat mahasiswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal akan mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya lingkungan kampus yang indah, pergaulan yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah maka semangat belajar akan meningkat.

## 5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Mahasiswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup

berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan mahasiswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya mahasiswa yang berupa surat kabar, majalah, rasio ke semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar

#### 6. Upaya pengajar dalam mengelola kelas.

Upaya dosen dalam membelajarkan mahasiswa terjadi dikampus maupun diluar kampus. Upaya pembelajaran ini seperti menyelenggarakan tertib belajar di kampus, disiplin, dan membina tertib belajar.

Menurut Dalyono (2007) berhasil atau tidak nya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (faktor internal) dan adapula dari luar dirinya (faktor eksternal).

##### a. Faktor Internal

##### 1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh besar terhadap pencapaian belajar seorang anak.

##### 2. Intelegensi dan Bakat

Intelegensi dan bakat mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan belajar seseorang. Apabila seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan berjalan dengan lancar bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi

memiliki intelegensi yang rendah.

### 3. Minat dan Motivasi

Minat merupakan keinginan yang besar terhadap sesuatu, sedangkan motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Minat dan motivasi seorang mahasiswa meliputi persaan suka dan ketertarikan terhadap hal yang di pelajari, keinginan untuk melakukan kegiatan belajar dan partisipasi dalam kegiatan belajar.

### 4. Cara Belajar

Belajar tanpa memperhatikan teknik, faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Cara belajar yang baik harus memperhatikan teknik belajar, waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pengajaran. Oleh karena itu, cara belajar seseorang juga akan mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1. Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar seorang mahasiswa. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, perhatian dan bimbingan orang tua, relasi antar anggota keluarga dan suasana rumah turut mempengaruhi pencapaian belajar seseorang.

##### 2. Lingkungan Kampus

Keadaan kampus tempat belajar turut mempengaruhi kualitas keberhasilan belajar mahasiswa. Kualitas dosen, metode mengajar, kesesuaian kurikulum, keadaan fasilitas kampus, keadaan ruangan, jumlah mahasiswa perkelas dan pelaksanaan tata tertib di kampus turut berperang dalam mempengaruhi keberhasilan belajar seorang mahasiswa.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan bermoral baik, maka akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya bila tinggal dilingkungan dengan masyarakat tidak bersekolah dan menganggur, maka akan mengurangi semangat untuk belajar.

### 4. Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya menjadi sangat penting dalam mempengaruhi motivasi belajar.

Siagian(1995) mengemukakan beberapa karakteristik manusia yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang, yaitu:

#### a. Karakteristik Biografikal

Yaitu berbagai hal yang berkaitan dengan latar belakang kehidupan yang bersifat kondisional yang meliputi umur, jenis kelamin, status sosial, beban secara sosial dan pengalaman di dalam peran yang sedang dijalani.

### b. Kepribadian

Dalam kaitanya dengan motivasi, kepribadian dapat di artikan sebagai keseluruhan cara yang digunakan oleh seseorang untuk beraksi dan berinteraksi dengan orang lain. Yang berarti bahwa perilaku-perilaku aktif dan interaktif secara motorik ataupun kognitif sebagai manifestasi dari suatu motivasi turut serta dipengaruhi oleh kepribadian.

### c. Persepsi

Persepsi dapat di pahami sebagai suatu proses bagi seseorang untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usahanya memberikan suatu makna tertentu kepada lingkungannya. Interpretasi seseorang tentang kesan sensorinya mengenai lingkungannya akan sangat berpengaruh pada perilakunya yang pada gilirannya menentukan faktor- faktor apa yang dipandang sebagai faktor motivasi yang kuat.

Menurut Mifta Toha (2006), ada dua jenis persepsi, yaitu pertama, persepsi positif, yaitu menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang diteruskandengan upaya pemanfaatannya, dan persepsi negatif, yaitu menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek persepsi, dan hal ini akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang objek yang dipersepsi.

### d. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar adalah suatu kemampuan manusia untuk dapat melakukan usaha-usaha dalam rangka mengetahui hal-hal baru, teknik baru, metode baru, cara berpikir baru dan bahkan juga perilaku

baru, sehingga secara nyata terjadi perubahan dalam persepsi perubahan dalam kemauan, perubahan dalam tindak tanduk dan sebagainya.

e. Sistem nilai yang dianut

Sistem nilai adalah pendapat seseorang tentang norma-norma yang menyangkut hal-hal tertentu seperti baik, buruk, benar, atau salah. Pendapat ini bisa menyangkut semua segi kehidupan, baik secara individual maupun dalam kaitannya dengan kehidupan organisasi.

f. Sikap

Sikap merupakan pernyataan evaluatif seseorang terhadap objek tertentu, orang tertentu atau peristiwa tertentu. Dengan kata lain, sikap merupakan pencerminan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Salah satu ciri sikap adalah *Approach-avoidance*, yaitu bila seseorang memiliki sikap favorable terhadap sesuatu, maka ia akan mendekatinya, dan begitupula sebaliknya.

g. Kepuasan

Kepuasan dapat diartikan sebagai sikap umum seseorang yang positif terhadap kehidupan. Kepuasan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor insentif yang diperoleh dalam kehidupan, maupun psikologis, sosio-kultural dan intelektual. Dalam teori penguatan (Siagan, 1995), disebutkan bahwa setiap konsekuensi positif yang apabila timbul mengikuti suatu respon, memperbesar kemungkinan bahwa tindakan tersebut akan di ulang.

h. Kemampuan

Kemampuan adalah suatu daya yang dimiliki seseorang/ sesuatu baik secara fisik ataupun psikis untuk dapat melakukan sesuatu. Dalam

keadaanya, kemampuan masing-masing orang akan sangat berbeda-beda. Dan dalam kaitanya dengan motivasi, adalah bahwa semakin sesuai antara sesuatu perilaku yang akan dilakukan dengan kemampuan seseorang maka motivasi seseorang tersebut akan semakin besar.

### C. Identifikasi Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Dalam dunia kerja begitu banyak permasalahan yang dihadapi oleh sebuah institusi usaha seperti target produksi dan keuntungan, peningkatan produktivitas, penekanan biaya produksi, penjualan dan pemasaran, administrasi serta pemberdayaan baik sumber daya alam dan manusia. Menurut Das permasalahan tersebut memiliki kaitan dengan manusia selaku kunci dari tenaga kerja. Hubungan antar karyawan dan atasan, suasana dan tata tertib kerja, pembagian tanggung jawab dan tugas kerja sampai dengan pembayaran hak karyawan adalah sebagian permasalahan yang ada dalam dunia kerja. Kishore mengungkapkan bila terjadi penanganan yang salah pada sumber daya manusia dalam dunia kerja akan berdampak buruk pada perusahaan sebagai institusi usaha. Permasalahan itu adalah ketidakpuasan kerja dan stres (dalam Dwivedi, 1981).

Stres kerja dapat menghasilkan konsekuensi psikologis, kognitif, perilaku, dan fisiologis. Konsekuensi psikologis berupa kegelisahan, frustrasi, apatis, percaya diri yang rendah, agresi, dan depresi, yang akhirnya akan mengalami gangguan mood. Gangguan mood dapat menurunkan minat disemua aktifitas, psikomotor melambat, perubahan selera makan, penurunan berat badan, perubahan waktu tidur, kelelahan atau kehilangan energi, kesulitan berfikir atau konsentrasi, perasaan tidak berharga, perasaan bersalah yang berlebihan, dan keinginan untuk bunuhdiri atau melarikan diri dari masalah (DSM IV dalam

*American Psychiatric Association, 2000).*

Kognitif mencakup konsentrasi yang buruk, ketidakmampuan untuk mengambil keputusan yang benar atau sama sekali tidak mampu, hambatan mental, dan penurunan rentang perhatian. Perilaku kecenderungan untuk mengalami kecelakaan, perilaku impulsif, penyalahgunaan alkohol dan obat terlarang, serta temperamen yang meledak-ledak. Terakhir, fisiologis mencakup detak jantung yang meningkat, tekanan darah yang naik, keringat, rasa panas dingin, dan meningkatnya kadar glukosa serta gas asam lambung (Maslaach, 2006).

Penjabaran faktor-faktor motivasi belajar antara mahasiswa bekerja dengan motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki hubungan memengaruhi dan dipengaruhi. Kelelahan mempengaruhi proses kinerja tubuh yang pada akhirnya akan mempengaruhi kognitif, fisiologis, perilaku dan psikologis seseorang, hal tersebut dipicu oleh senyawa kimia otak yang menghasilkan respon emosional.

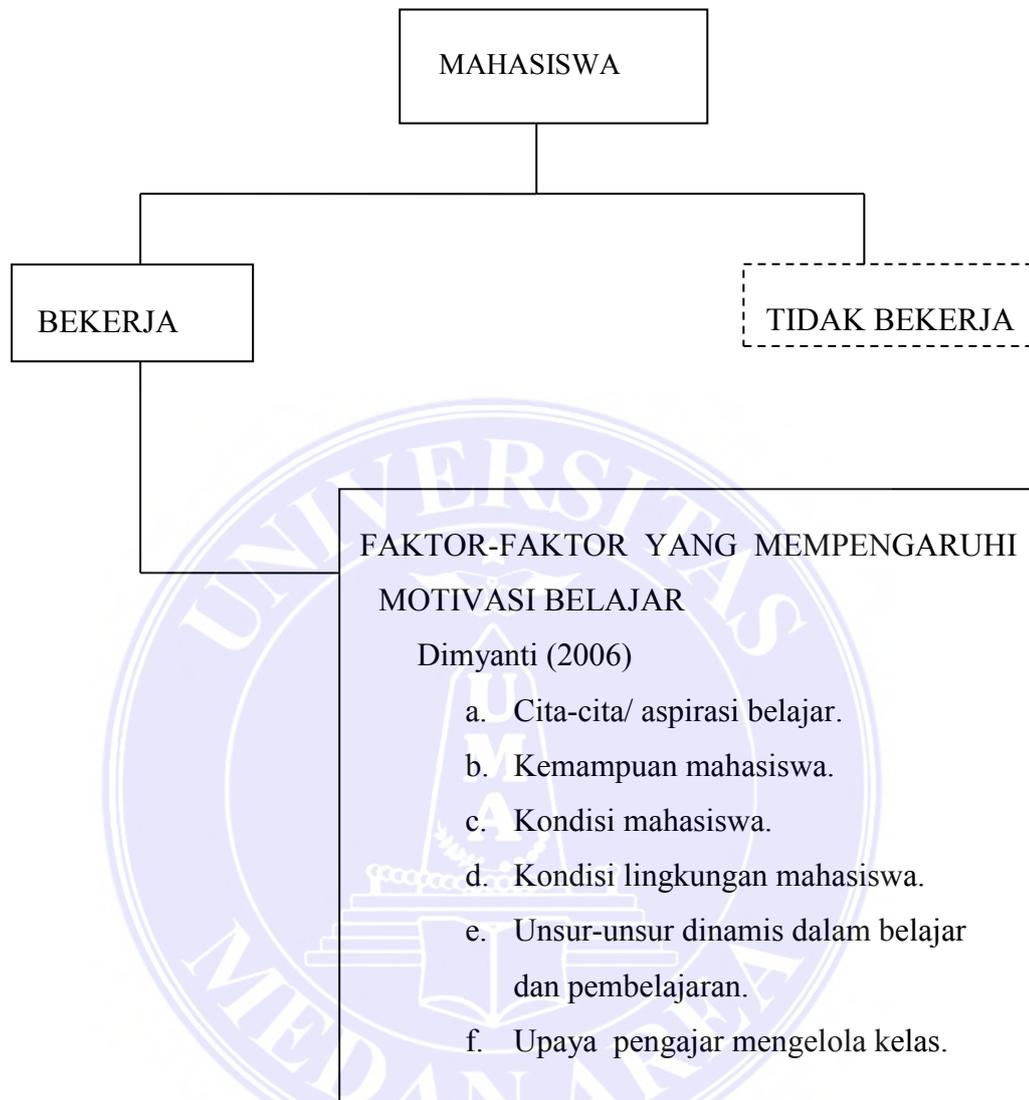
#### 1. Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian oleh Siti Robi'atul A (2013) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Tasikmalaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor intrinsik yang paling dominan mempengaruhi motivasi belajar siswa di bandingkan dengan faktor ekstrinsik
- b. Penelitian oleh Riska Umi Saputri, dkk (2012) dengan judul “Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran

ekonomi di SMKN 3 Pontianak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,658.

- c. Penelitian oleh Mazda Rizqia Hanna (2011) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan tingkat pengaruh yang sangat tinggi.
- d. Penelitian oleh Ghullman Hamdu dan Lisa Agustina (2011) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Dekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan prestasi siswa. Jika siswa tersebut memiliki motivasi yang baik untuk belajar maka prestasinya akan semakin membaik.
- e. Penelitian oleh Indah Hidayati (2014) yang berjudul “*Hubungan Burnout Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Bekerja*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *burnout* dengan motivasi berprestasi akademik pada mahasiswa yang bekerja.

#### D. Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian meliputi ; identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto*, karena meneliti tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif yang diartikan sebagai suatu penelitian yang menggambarkan data secara faktual dan objektif, penelitian kuantitatif yaitu mengolah data dan diperoleh angka-angka untuk menggambarkan tentang pengaruh bekerja terhadap motivasi belajar, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang bekerja.

#### B. Identifikasi Variabel

Penelitian ini berjudul “ Studi Identifikasi Faktor-Faktor Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Yang Bekerja”. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan di kaji yaitu : “Faktor-faktor Motivasi Belajar”

#### C. Defenisi Operasional Variabel penelitian

Defenisi operasional merupakan batasan atau spesifikasi dari variabel - variabel penelitian yang secara kongkret berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian (Azwar,2002).

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak seseorang yang dapat berasal dari dalam maupun dari luar diri yang menyebabkan mereka bertindak secara nyata untuk belajar agar dapat mncapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Adapun skala ukur dalam motivasi belajar adalah melalui faktor-faktor (Dimiyanti, 2006) yaitu :

- a. Cita-cita/ aspirasi belajar.
- b. Kemampuan mahasiswa.
- c. Kondisi mahasiswa.
- d. Kondisi lingkungan mahasiswa.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
- f. Upaya pengajar mengelola kelas.

#### **D. Subjek Penelitian**

Dalam suatu penelitian masalah populasi dan sampel yang digunakan merupakan salah satu faktor yang penting yang harus diperhatikan.

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari; objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Indriantono dan Supormo (dalam Ruslan, 2006), yakni masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan survey, sebagai teknik pengumpulan data.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa stambuk 2016/2017 fakultas psikologi Universitas Medan Area. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan jumlah mahasiswa stambuk 2016/ 2017 yang bekerja adalah :

- a) Mahasiswa stambuk 2016 : 126orang
- b) Mahasiswa stambuk 2017 : 114 orang

Total mahasiswa yang bekerja adalah 240 orang

**Tabel 1. Daftar mahasiswa yang bekerja kampus 1**

Stambuk	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Kelas D	Jumlah	Keterangan
2016	60	52	61	46	219	Jumlah seluruhnya
	4	6	3	5	18	Yang bekerja
2017	52	50	51	55	208	Jumlah seluruhnya
	1	5	4	4	14	Yang bekerja

**Tabel 2. Daftar mahasiswa yang bekerja kampus 2**

Stambuk	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Kelas Malam	Jumlah	Keterangan
2016	57	58	40	37	192	Jumlah seluruhnya
	27	22	31	28	108	Yang bekerja
2017	54	51	54	52	211	Jumlah seluruhnya
	18	29	23	30	100	Yang bekerja

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2010), sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2010),

menjelaskan apabila subjek kurang lebih dari 100 lebih baik di ambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti didasarkan pada ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmojo, 2010). Ciri-ciri dari subjek penelitian ini adalah :

a. Mahasiswa stambuk 2016 dan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

b. Sudah bekerja minimal 6 bulan

### 3. Sampel

Sugiyono (2008) juga menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besardan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Menurut Arikunto (2008) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi yang aktif dan memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Adapun jumlah sampel setelah di *purposive samplingkan* serta bersedia jadi subjek penelitian sebanyak 69 orang.

## E. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan guna mendapatkan data yang lengkap dan relevan dengan kompleks penelitian. Berdasarkan data-data yang ada baru dapat dilakukan penelitian dan penelitian ini menggunakan metode angket. Adapun data yang akan dipakai untuk pengumpulan data melalui metode angket dengan cara memberikan angket pada mahasiswa.

### a. Skala motivasi belajar

Angket merupakan suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak. Menyangkut kepentingan umum (orang banyak). Angket ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir, dilakukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya. Angket ini dipakai untuk memperoleh data yang cukup luas, dari kelompok atau masyarakat yang berpopulasi besar dan bertebaran di tempatnya (Notoatmodjo, 2010).

Skala motivasi belajar diukur melalui faktor-faktor antara lain (Dimiyati, 2006) :

1. Cita-cita/ aspirasi jiwa.
2. Kemampuan mahasiswa.
3. Kondisi mahasiswa.
4. Kondisi lingkungan mahasiswa.
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
6. Upaya pengajar mengelola kelas.

Penelitian yang menggunakan metode angket adalah penelitian yang akan mengukur motivasi belajar dalam bentuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan berdasarkan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban *favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 diberikan jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 diberikan untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

#### **F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur**

Dalam penelitian data mempunyai kedudukan yang lebih tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang akan diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

##### **1. Validitas Alat Ukur**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan (mampu mengukur atau hendak diukur) dan kecemasan suatu instrumen pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain (Azwar,2002).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal

ini angket diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa *Product Moment* rumus angka kasar dari Pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total (Ridwan, 2012).

Rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total.
- $\sum X$  = jumlah skor keseluruhan subjek untuk tiap butir.
- $\sum Y$  = jumlah skor keseluruhan butir pada subjek.
- $\sum XY$  = jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total.
- $\sum X^2$  = jumlah skor yang dikuadratkan dari x
- $\sum Y^2$  = jumlah skor yang dikuadratkan dari y
- N = banyaknya subjek
- X = variabel bebas
- Y = variabel terikat

## 2. Reabilitas Alat Ukur

Reabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan hal ini yang paling pokok dalam validitas sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya dan memiliki kemampuan untuk pengukuran yang konsisten, artinya hasil pengukuran terhadap sekelompok subjek yang selamanya diperoleh hasil yang sama dalam aspek dalam diri subjek yang di ukur belum berubah (Hadi, 1986).

Analisis reabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Anava hoyst (Hadi, 1986) dengan rumus :

$$r_{tt} = 1 - \frac{MK_i}{MK_s}$$

Keterangan :

$r_{tt}$  : Indeks reabilitas alat ukur

1 : Bilangan konstanta

$MK_i$  : Mean kuadrat antar item

$MK_s$  : Mean kuadrat antar subjek

## G. Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data mencakup teknik analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan sebaran data variabel-variabel penelitian. Analisis yang dipakai yaitu untuk mengetahui Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD). Selain itu disusun pula tabel kecenderungan masing-masing variabel penelitian. Selain itu analisis deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsikan hasil jawaban angket terbuka. Hasil deskripsi kuesioner ini untuk menjelaskan persentase untuk setiap faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa:

$$\text{Persentase factor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah sampel}} \times 100 \%$$

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum memulai menganalisis data dengan suatu teknik tertentu, data yang dikumpulkan harus diuji dahulu. Persyaratan yang harus dilakukan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Uji ini bisa dilakukan dengan aplikasi *software SPSS20*.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

1. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang sedang bekerja di fakultas Psikologi Universitas Medan Area di urutkan sebagai berikut :

- a. Kondisi lingkungan mahasiswa 18,08 persen
- b. Kemampuan mahasiswa 17,62 persen
- c. Cita-cita/ aspirasi belajar 17,45 persen
- d. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran 16,63 persen
- e. Kondisi mahasiswa 15,75 persen
- f. Upaya pengajar dalam mengelola kelas 14,47 persen

2. Faktor motivasi belajar yang paling dominan adalah kondisi lingkungan mahasiswa sebesar 18,08 persen. Hal ini disebabkan kondisi lingkungan memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap mahasiswa. Sebagai anggota masyarakat mahasiswa dapat terpengaruh dengan kondisi lingkungannya seperti bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, suasana sekitar dan teman akan mengganggu motivasi belajar. Sebaliknya lingkungan yang aman, tenteram, indah dan tertib akan memacu motivasi belajar.

3. Faktor motivasi belajar yang paling rendah adalah upaya pengajar mengelola kelas sebesar 14,47 persen. Hal ini disebabkan banyak mahasiswa yang kurang berminat dalam mengikuti perkuliahan sehingga diperlukan upaya atau strategi dari pengajar untuk bisa meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

## **B. Saran**

### 1. Subjek penelitian

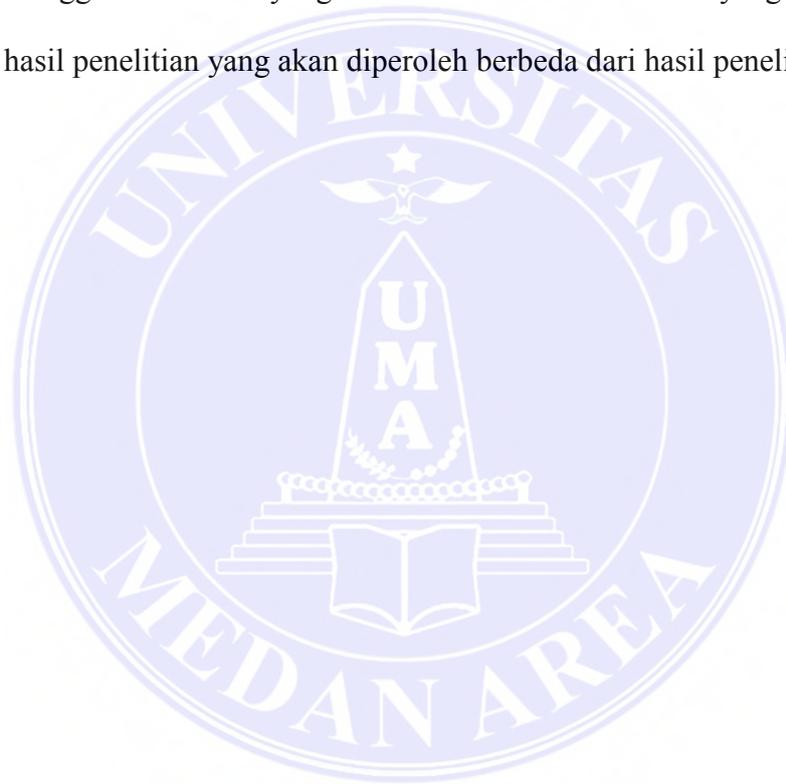
Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka diharapkan mahasiswa tetap mempertahankan motivasi belajar dan mengembangkan cita-cita dalam kehidupan dengan cara : menekuni keilmuan yang sedang dijalani.

### 2. Fakultas Psikologi

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, peneliti menyarankan untuk memperhatikan dan selalu memberi dukungan kepada semua mahasiswa terutama mahasiswa fakultas Psikologi yang sedang bekerja dan juga menyediakan sarana prasarana yang layak untuk mendukung keberlangsung proses belajar yang baik untuk tenaga pengajar yang bisa digunakan ketika mengajar kepada mahasiswa. Meningkatkan kedisiplinan para mahasiswa dan dosen. Selain itu meningkatkan pembinaan dalam menyelesaikan tugas dengan cara menciptakan kelompok-kelompok belajar dan adanya absensi kehadiran yang lebih akurat.

### 3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melihat faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti menguasai teknik analisis yang dilakukan dan menambah variabel lain seperti dorongan orangtua agar dapat mengungkapkan dinamika lain yang ada pada subjek khususnya mahasiswa fakultas psikologi yang sedang bekerja, juga dapat menggunakan teori yang dikemukakan oleh tokoh lain yang mungkin saja hasil penelitian yang akan diperoleh berbeda dari hasil penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ashar, S. M. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Asnawi, S. (2002). *Teori Motivasi Dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Studia Press.
- Atkinson, J. W. (1964). *An Introduction to Motivation*. Princeton: Van Nostrand
- Azwar, S. (1996). *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brewer, E. W., & Clippard, L. F. (1996). Burnout and job satisfaction among student support services personnel. *Human Resource Development Quarterly*. <http://web.utk.edu/~ewbrewer>.
- Cooper, C. L., Dewe, P. J., & O'Driscoll, M. P. (2001). *Organizational Stress: A Review and Critique of Theory Research and Applications*. California: Sage Publications Inc.
- Dalyono, M. (2007), *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Diaz, R. (2007). Skripsi PDF: “*Hubungan antara Burnout dengan Motivasi Berprestasi Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja*”. Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma
- Dimiyati, (2006) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Djiwandono, S.E Wuryani (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Djojodibroto, R. D. (2004). “*Tradisi Kehidupan Akademik*”. Yogyakarta: Galang Press.
- Dwivedi, R. S. (1981). *Dynamics of Human Behavior at Work*. New Delhi: Oxford & IBH Publishing Co.
- Elliot et al. 2000. *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning, 3rd edition. United States of America: Mc Graw Hill Companies*.
- Ermiza.(2013). “*Faktor-faktor yang berhubungan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Semester VI di Program Studi D-III Kebidanan STIKes Fort De Kock Bukit Tinggi 2013*”. Volume 2 No.3 *Jurnal Maternity and Neonatal*.
- Ganda, Y. (2004). “*Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*”. Jakarta: Grasindo.
- Hadi, S. (1986). *Metodologi Research*, Jakarta: Andi Offset

- Hermawati. 2010. “*Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren*”. Skripsi. Surakarta: FKIP UMS
- Hollyforde, S. & Whiddett, S. (2003). *The Motivation Handbook*. Mumbai: Jaico Publishing House.
- Iskandar G. Rani, Hadi Purwanto, Nurhasan Syah. (2013, Maret). *Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa yang Bekerja dengan tidak Bekerja Program Studi Pendidikan Teknik Bangun Jurusan Teknik Sipil FT-UNP*. CIVED ISSN 2302-3341 Vol. I, Nomor 1, Maret 2013.
- Jacinta, R. F. (2002). *Wanita Bekerja*. WEB: Kompas Cyber Media.
- King, Laura (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta : Salemba Humanika
- Maslach, C. (2006). Annual Review of Psychology :Job Burnout. [www.anualreviews.org/maslach\\_01](http://www.anualreviews.org/maslach_01).
- Maslow, Abraham H (1993). *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- McClelland, D. C., Atkinson, J. W., Clark, R. A., & Lowell, E. L. (1953). *The Achievement Motive*. New York: Appleton-Century-Crofts, Inc.
- Mudayati, Hanik . (2008). “*Hubungan Presepsi Mahasiswa tentang Metode Pembelajaran dan Penguasaan Materi Dosen dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Kebidanan Universitas Tulungagung*”.
- Nidya Dudija. (2011). “*Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa Tidak Bekerja*”..
- Ningsih, A,R. (2005). *Mungkinkah Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja*. <http://www.pikiran.rakyat.com>.
- Noni Suci Aristyani. (2015). “*Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel*”.
- Notoatmodjo, (2010). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Papalia, D. E., & Olds, S. W. (1992). *Human Development. 5<sup>th</sup> Edition*. New York: McGraw Hill Inc.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2005). “*Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi III*”. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyo, B. & Jannah, L.M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Prayitno. (2007). *Pengembangan Potensi Mahasiswa*. Padang: UNP Press.
- Purwanto Ngalim, (2007), *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmanty, Hanu. (2006). “*Hubungan Presepsi Manusia Tentang Metode Pengajaran Dosen dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Keperawatan*”.
- Riduwan, M.B.A, (2012). *Belajar makalah Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: PT. Alfabeta
- Riyanti, B. P. & Prabowo, H. (1998). *Psikologi Umum 2*. Jakarta: Penerbit Gunadarma.
- Rohmah, Nikmatur (2012). *Proses Keperawatan Teori & Aplikasi*, Jakarta : AR-Ruzz Medika.
- Rukmoroto, G. (2012). *Jurnal Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Status Bekerja*. <http://eprints.unika.ac.id/3964/galih>.
- Ruslan, R. (2006). *Metodologi Penelitian Dan Komunikasi*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada
- Santrock, J.W. (2011). *Child Development (perkembangan anak edisi 11 jilid 2)* penerjemah : Rachmawati dan Kusnawati. Jakarta: erlangga
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Jaya
- Siagian, Sondang. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. E. (2011). *Coopearative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : PT. Nusa Media
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum. Dalam lintas sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Spickard. (2001). *Working College Students: Health, Educations and Burnout*. [www.mc.vanderbilt.edu/root](http://www.mc.vanderbilt.edu/root).
- Stella, S. R. (2004). *Hubungan antara Stress Kerja dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu*. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jakarta. Unika Atmajaya.
- Sugiyono (2008). “*Metode Penelitian Bisnis*”. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafika.
- Suharjo, B. (2009). *Statistika Terapan*. Jakarta: Graha Ilmu,..

- Sumadi, Suryabrata. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Sumadi, Suryabrata. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Sunarto dan Agung Hartono (2008) *.Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wanatabe, T (2005). *Fish Nutrition And Mariculture*. Tokyo : The General Aqualculture course
- Wilda (2015). Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa yang Bekerja dan tidak Bekerja Terhadap Prestasi Akademik (IPK)
- Winkel, W. S. (1991). *Psikologi Pengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Yani Riyani. 2012. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa*. ISSN 1693 – 9093. Volume 8,Nomor 1 . Februari 2012
- Yenny, D. 2007. *Kuliah Sambil Bekerja Why Not*. Medan Bisnis 1 Desember 2007. <http://digilib.uin-suka.ac.id>.



**Fakultas Psikologi**  
**Universitas Medan Area**

---

**SKALA PSIKOLOGI**

**BAGIAN I**

**PENGANTAR**

Salam hormat,

Dalam rangka kegiatan penelitian dari mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, kami memohon kesediaan mahasiswa/i untuk meluangkan waktu sejenak untuk mengisi skala ini.

Dalam pengisian skala ini **tidak ada jawaban yang salah**. Oleh karena itu mohon pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri mahasiswa/i dengan **jujur dan apa adanya tanpa mendiskusikan dengan teman lain**. Kami menjaga kerahasiaan jawaban mahasiswa/i dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian semata.

Cara mengisi skala tersebut akan dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Jika telah selesai, mohon periksa kembali jawaban mahasiswa/i, jangan sampai ada pernyataan yang terlewat.

Bantuan mahasiswa/i dalam mengisi skala ini merupakan bantuan yang sangat besar artinya bagi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu atas perhatian dan partisipasi yang mahasiswa/i berikan, kami ucapkan banyak terimakasih.

Hormat kami,

Peneliti

Agustinus Simanullang

**BAGIAN II****DATA DIRI**

Isilah data diri siswa dengan benar pada kolom yang telah disediakan. Kami menjamin kerahasiaan identitas yang mahasiswa/i berikan hanya untuk keperluan penelitian, tidak untuk keperluan lainnya.

Nama Inisial	
Usia	..... Tahun
Stambuk	.....

**BAGIAN III****PETUNJUK PENGISIAN SKALA**

Berikut ini saya sajikan satu skala psikologi. Jawablah semua pernyataan dalam skala tersebut dengan cara memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia di sebelah kanan pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang mahasiswa/i pilih. Pilihan jawabannya adalah:

- SS : jika pernyataan **SANGAT SESUAI** dengan yang mahasiswa/i lakukan atau rasakan.
- S : jika pernyataan **SESUAI** dengan yang mahasiswa/i lakukan atau rasakan.
- TS : jika pernyataan **TIDAK SESUAI** dengan yang mahasiswa/i lakukan atau rasakan.
- STS : jika pernyataan **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan yang mahasiswa/i lakukan atau rasakan.

Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda. Tidak ada jawaban yang salah dalam setiap pernyataan, sehingga kami mohon untuk diisi secara jujur dan apa adanya sesuai dengan keadaan diri siswa-siswi yang sesungguhnya. Kami akan menjaga kerahasiaan jawaban siswa. Selamat mengerjakan!

### SKALA MOTIVASI BELAJAR

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bertekad mencapai target belajar yang sudah saya tetapkan	SS	S	TS	STS
2.	Saya cepat memahami materi yang di sampaikan dosen.	SS	S	TS	STS
3.	Dalam proses belajar saya selalu sehat bugar	SS	S	TS	STS
4.	Dosen menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelas	SS	S	TS	STS
5.	Dosen mampu memberikan motivasi/membangkitkan minat belajar	SS	S	TS	STS
6.	Mahasiswa dan dosen diharuskan datang tepat waktu dalam kelas	SS	S	TS	STS
7.	Saya punya banyak impian yang selalu saya usahakan agar tercapai	SS	S	TS	STS
8.	Saya lancar dalam memahami materi yang di ajarkan	SS	S	TS	STS
9.	Setiap pagi sebelum berangkat ke kampus saya selalu sarapan	SS	S	TS	STS
10.	Keadaan kelas yang hening akan menambah konsentrasi dan rasa ingin tahu tentang materi yang dijelaskan dosen	SS	S	TS	STS
11.	Dosen memberikan latihan soal terhadap materi yang diajarkan	SS	S	TS	STS
12.	Walaupun saya bekerja saya berusaha datang tepat waktu	SS	S	TS	STS
13.	Saya yakin dapat mencapai cita-cita yang saya impikan	SS	S	TS	STS
14.	Saya menyenangi jurusan yang diambil sekarang	SS	S	TS	STS
15.	Saya senang mendengarkan nasehat-nasehat dari orang yang memiliki spritual yang baik	SS	S	TS	STS
16.	Fasilitas yang memadai akan memacu semangat belajar saya	SS	S	TS	STS
17.	Saya senang memikirkan cara-cara baru untuk melakukan sesuatu daripada menggunakan cara lama	SS	S	TS	STS
18.	Dosen selalu memberikan pengarahan kepada mahasiswa dalam setiap proses belajar	SS	S	TS	STS
19.	Bagi saya memperjuangkan cita-cita butuh pengorbanan	SS	S	TS	STS

20.	Saya dapat menyelesaikan ujian dengan baik	SS	S	TS	STS
21.	Saya selalu berpikir positif terhadap hal yang saya hadapi	SS	S	TS	STS
22.	Saya berusaha meningkatkan kualitas belajar dengan memanfaatkan fasilitas yang ada	SS	S	TS	STS
23.	Saya suka mengikuti seminar untuk menambah wawasan dan pengetahuan	SS	S	TS	STS
24.	Saya selalu datang tepat waktu untuk mengikuti pelajaran	SS	S	TS	STS
25.	Dosen memberikan reward kepada mahasiswa jika dapat meningkatkan prestasi belajarnya	SS	S	TS	STS
26.	Nilai yang diberikan sesuai dengan kemampuan belajar saya	SS	S	TS	STS
27.	Saya tidak memiliki target belajar	SS	S	TS	STS
28.	Saya lambat memahami materi yang diberikan dosen	SS	S	TS	STS
29.	Ketika proses belajar saya selalu mengantuk	SS	S	TS	STS
30.	Dosen tidak peduli dengan suasana dikelas	SS	S	TS	STS
31.	Dosen tidak mampu memberikan/membangkitkan minat belajar	SS	S	TS	STS
32.	Mahasiswa dan dosen datang ke kelas sesuka hati	SS	S	TS	STS
33.	Saya tidak memiliki impian yang ingin dicapai	SS	S	TS	STS
34.	Saya kurang mampu dalam memahami materi yang diajarkan	SS	S	TS	STS
35.	Setiap pagi sebelum berangkat ke kampus tidak pernah sarapan	SS	S	TS	STS
36.	Keadaan kelas yang hening tidak menambah konsentrasi dan rasa ingin tahu saya tentang materi yang dijelaskan dosen	SS	S	TS	STS
37.	Setiap materi yang disampaikan dosen tidak ada latihan soal	SS	S	TS	STS
38.	Saya tidak pernah datang tepat waktu karena saya bekerja	SS	S	TS	STS
39.	Saya tidak yakin dapat mencapai cita-cita yang saya impikan	SS	S	TS	STS
40.	Saya tidak menyenangi jurusan yang diambil sekarang	SS	S	TS	STS
41.	Saya tidak senang mendengar nasehat-nasehat dari orang yang memiliki spritual yang baik	SS	S	TS	STS
42.	Fasititas yang ada tidak mempengaruhi semangat belajar saya	SS	S	TS	STS
43.	Saya selalu menggunakan cara lama untuk melakukan sesuatu daripada memikirkan cara baru	SS	S	TS	STS

<b>44.</b>	Mahasiswa tidak mendapatkan pengarahan dalam setiap proses belajar mengajar dari dosen	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<b>45.</b>	Memperjuangkan cita-cita tidak butuh pengorbanan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<b>46.</b>	Saya tidak dapat menyelesaikan ujian dengan baik	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<b>47.</b>	Saya selalu berpikir negatif terhadap hal yang saya hadapi	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<b>48.</b>	Saya tidak memanfaatkan fasilitas yang ada untuk meningkatkan kualitas belajar saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<b>49.</b>	Saya tidak suka mengikuti seminar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<b>50.</b>	Datang terlambat untuk mengikuti pelajaran	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<b>51.</b>	Dosen tidak pernah memberikan reward kepada mahasiswa jika dapat meningkatkan prestasi belajarnya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<b>52.</b>	Nilai yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan belajar saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>



## Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
mb1	150.49	161.716	.013	.837
mb2	149.97	155.969	.318	.829
mb3	150.07	156.606	.328	.829
mb4	149.99	159.955	.118	.834
mb5	149.66	151.779	.753	.822
mb6	150.01	159.089	.376	.832
mb7	151.13	161.997	.077	.833
mb8	149.88	154.195	.446	.826
mb9	149.93	155.353	.382	.828
mb10	150.35	158.262	.176	.833
mb11	149.99	154.403	.496	.826
mb12	149.90	153.944	.539	.825
mb13	150.19	156.933	.353	.831
mb14	150.31	154.903	.398	.830
mb15	150.53	157.566	.357	.831
mb16	150.26	155.123	.357	.828
mb17	150.06	153.698	.462	.826
mb18	150.19	159.530	.109	.835
mb19	150.19	159.232	.344	.833
mb20	150.18	152.058	.468	.825
mb21	149.88	151.478	.603	.823
mb22	150.29	153.942	.342	.828
mb23	149.99	157.686	.356	.831
mb24	149.71	155.464	.497	.827
mb25	150.22	157.398	.339	.831
mb26	150.35	150.948	.434	.826
mb27	149.72	153.369	.625	.824
mb28	150.09	161.425	.339	.835
mb29	149.85	159.053	.391	.832
mb30	149.90	159.646	.371	.832
mb31	150.01	162.343	.312	.837

mb32	149.72	157.876	.326	.830
mb33	149.72	154.383	.614	.825
mb34	150.54	162.550	-.024	.838
mb35	150.38	160.568	.067	.835
mb36	150.47	158.163	.381	.833
mb37	150.22	163.339	-.061	.840
mb38	150.31	161.470	.322	.837
mb39	149.96	155.058	.424	.827
mb40	150.26	157.421	.307	.832
mb41	149.90	160.900	.392	.834
mb42	150.38	156.508	.379	.830
mb43	150.34	160.675	.052	.836
mb44	150.38	156.090	.358	.831
mb45	149.90	157.079	.335	.829
mb46	150.26	155.780	.358	.831
mb47	150.07	153.771	.451	.826
mb48	150.15	155.500	.394	.830
mb49	149.69	153.202	.734	.823
mb50	149.66	151.779	.753	.822
mb51	149.75	161.265	.301	.833
mb52	149.88	159.299	.369	.831

#### Reliability Statistics

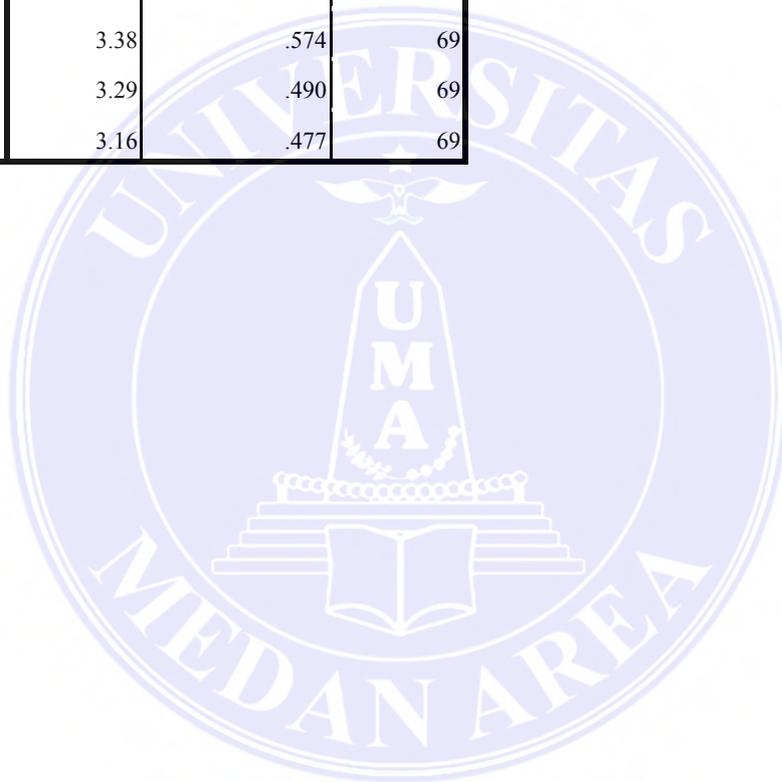
Cronbach's Alpha	N of Items
.833	52

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
mb1	2.56	.870	69
mb2	3.07	.779	69
mb3	2.97	.690	69
mb4	3.06	.751	69

mb5	3.38	.574	69
mb6	3.03	.712	69
mb7	1.91	.334	69
mb8	3.16	.725	69
mb9	3.12	.723	69
mb10	2.69	.851	69
mb11	3.06	.644	69
mb12	3.15	.629	69
mb13	2.85	.815	69
mb14	2.74	.940	69
mb15	2.51	.723	69
mb16	2.78	.789	69
mb17	2.99	.743	69
mb18	2.85	.885	69
mb19	2.85	.797	69
mb20	2.87	.862	69
mb21	3.16	.725	69
mb22	2.75	.936	69
mb23	3.06	.710	69
mb24	3.34	.563	69
mb25	2.82	.791	69
mb26	2.69	1.011	69
mb27	3.32	.584	69
mb28	2.96	.762	69
mb29	3.19	.675	69
mb30	3.15	.629	69
mb31	3.03	.810	69
mb32	3.32	.558	69
mb33	3.32	.531	69
mb34	2.50	.855	69
mb35	2.66	.857	69
mb36	2.57	.852	69
mb37	2.82	.945	69
mb38	2.74	.891	69
mb39	3.09	.685	69

mb40	2.78	.878	69
mb41	3.15	.629	69
mb42	2.66	.803	69
mb43	2.71	.931	69
mb44	2.66	.908	69
mb45	3.15	.629	69
mb46	2.78	.944	69
mb47	2.97	.753	69
mb48	2.90	.883	69
mb49	3.35	.512	69
mb50	3.38	.574	69
mb51	3.29	.490	69
mb52	3.16	.477	69





**LAMPIRAN C**

**UJI NORMALITAS SEBARAN DAN**

**UJI KMO *AND BARTLETT'S TEST***

## Uji Normalitas Sebaran

**NPar Tests****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		motivasi belajar
N		69
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	109.58
	Std. Deviation	9.734
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.593
a. Test distribution is Normal.		

## Uji KMO and Bartlett's test

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.843
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	32.670
	Df	6
	Sig.	.000



## LAMPIRAN D

## ANALISIS DESKRIPTIF

## Factor Analysis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Analysis N
cita-cita/aspirasi belajar	23.01	2.348	69
kemampuan mahasiswa	22.78	2.775	69
Kondisi mahasiswa	23.65	2.738	69
kondisi lingkungan mahasiswa	22.52	2.720	69
Unsur-unsur dinamis dalam proses belajar mengajar	22.78	2.775	69
upaya pengajar mengelola kelas	19.07	2.540	69

Correlation Matrix<sup>a,b</sup>

	cita-cita/aspirasi belajar	kemampuan mahasiswa	Kondisi mahasiswa	kondisi lingkungan mahasiswa	Unsur-unsur dinamis dalam proses belajar mengajar	upaya pengajar mengelola kelas
Correlation	1.000	.556	.463	.540	.556	.355
cita-cita						
kemampuan mahasiswa	.556	1.000	.561	.559	1.000	.380
kesehatan jasmani	.463	.561	1.000	.461	.561	.422
kondisi lingkungan mahasiswa	.540	.559	.461	1.000	.559	.265
kondisi lingkungan mahasiswa	.556	1.000	.561	.559	1.000	.380
upaya pengajar	.355	.380	.422	.265	.380	1.000

a. Determinant = ,000

b. This matrix is not positive definite.

### Communalities

	Initial	Extraction
Kondisi lingkungan mahasiswa	1.000	.932
kemampuan mahasiswa	1.000	.806
Cita-cita/aspirasi belajar	1.000	.787
Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran	1.000	.706
Kondisi mahasiswa	1.000	.644
upaya pengajar mengelola kelas	1.000	.561

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Total Variance Explained

Compon ent	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.605	60.080	60.080	3.605	60.080	60.080
2	.806	13.436	73.516			
3	.632	10.537	84.054			
4	.514	8.565	92.618			
5	.443	7.382	100.000			
6	-2.891E-16	-4.818E-15	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Component Matrix<sup>a</sup>

	Component
	1
Kondisi lingkungan mahasiswa	.932
kemampuan mahasiswa	.806
Cita-cita/aspirasi belajar	.787
Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran	.706
Kondisi mahasiswa	.644
upaya pengajar mengelola kelas	.561

Extraction Method: Principal Component  
Analysis.

a. 1 components extracted.

## Frequencies

		Statistics					
		cita- cita/aspirasi belajar	kemampuan mahasiswa	Kondisi mahasiswa	kondisi lingkungan mahasiswa	Unsur-unsur dinamis dalam proses belajar mengajar	upaya pengajar mengelola kelas
N	Valid	69	69	69	69	69	69
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		23.01	22.78	23.65	22.52	22.78	19.07
Std. Error of Mean		.283	.334	.330	.327	.334	.306
Median		23.00	22.00	24.00	22.00	22.00	19.00
Mode		22	22	23	20	22	18
Std. Deviation		2.348	2.775	2.738	2.720	2.775	2.540
Variance		5.514	7.702	7.495	7.400	7.702	6.451
Range		10	14	16	14	14	12
Minimum		18	16	16	18	16	13
Maximum		28	30	32	32	30	25
Sum		1588	1603	1432	1645	1512	1316

## Frequency Table

Cita-cita/ aspirasi belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	1.4	1.4	1.4
	19	4	5.8	5.8	7.2
	20	6	8.7	8.7	15.9
	21	6	8.7	8.7	24.6
	22	14	20.3	20.3	44.9
	23	11	15.9	15.9	60.9
	24	5	7.2	7.2	68.1
	25	12	17.4	17.4	85.5

26	4	5.8	5.8	91.3
27	5	7.2	7.2	98.6
28	1	1.4	1.4	100.0
Total	69	100.0	100.0	

#### Kemampuan mahasiswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	1	1.4	1.4	1.4
18	2	2.9	2.9	4.3
19	3	4.3	4.3	8.7
20	9	13.0	13.0	21.7
21	6	8.7	8.7	30.4
22	14	20.3	20.3	50.7
23	11	15.9	15.9	66.7
24	6	8.7	8.7	75.4
25	5	7.2	7.2	82.6
26	4	5.8	5.8	88.4
27	4	5.8	5.8	94.2
28	2	2.9	2.9	97.1
29	1	1.4	1.4	98.6
30	1	1.4	1.4	100.0
Total	69	100.0	100.0	

#### Kondisi mahasiswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	1	1.4	1.4	1.4
18	2	2.9	2.9	4.3
19	2	2.9	2.9	7.2
20	3	4.3	4.3	11.6
21	5	7.2	7.2	18.8
22	7	10.1	10.1	29.0
23	13	18.8	18.8	47.8

24	9	13.0	13.0	60.9
25	10	14.5	14.5	75.4
26	10	14.5	14.5	89.9
27	3	4.3	4.3	94.2
28	2	2.9	2.9	97.1
29	1	1.4	1.4	98.6
32	1	1.4	1.4	100.0
Total	69	100.0	100.0	

#### Kondisi lingkungan mahasiswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	2	2.9	2.9	2.9
19	5	7.2	7.2	10.1
20	13	18.8	18.8	29.0
21	8	11.6	11.6	40.6
22	8	11.6	11.6	52.2
23	9	13.0	13.0	65.2
24	9	13.0	13.0	78.3
25	5	7.2	7.2	85.5
26	6	8.7	8.7	94.2
27	2	2.9	2.9	97.1
29	1	1.4	1.4	98.6
32	1	1.4	1.4	100.0
Total	69	100.0	100.0	

#### Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	1	1.4	1.4	1.4
18	2	2.9	2.9	4.3
19	3	4.3	4.3	8.7
20	9	13.0	13.0	21.7

21	6	8.7	8.7	30.4
22	14	20.3	20.3	50.7
23	11	15.9	15.9	66.7
24	6	8.7	8.7	75.4
25	5	7.2	7.2	82.6
26	4	5.8	5.8	88.4
27	4	5.8	5.8	94.2
28	2	2.9	2.9	97.1
29	1	1.4	1.4	98.6
30	1	1.4	1.4	100.0
Total	69	100.0	100.0	

**Upaya pengajar mengelola kelas**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 13	1	1.4	1.4	1.4
14	2	2.9	2.9	4.3
15	2	2.9	2.9	7.2
16	4	5.8	5.8	13.0
17	8	11.6	11.6	24.6
18	13	18.8	18.8	43.5
19	11	15.9	15.9	59.4
20	12	17.4	17.4	76.8
21	2	2.9	2.9	79.7
22	6	8.7	8.7	88.4
23	5	7.2	7.2	95.7
24	2	2.9	2.9	98.6
25	1	1.4	1.4	100.0
Total	69	100.0	100.0	





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : *12* /FPSI/01.10/1/2019  
Lampiran : -  
Hal : **Pengambilan Data**

Medan, 17 Januari 2019

**Yth, Ibu Wakil Rektor Bidang Administrasi Universitas Medan Area**  
**Jl. Kolam No.1 Medan Estate**

Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Agustinus Simanullang  
NPM : 12 860 0208  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Universitas Medan Area, Jl. Kolam No.1 Medan Estate** guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Studi Identifikasi Faktor - Faktor Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Yang Bekerja di Universitas Medan Area**".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Universitas** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
**H. Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si**

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

## **SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 408/UMA/B/01.7/II/2019**

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Agustinus Simanullang  
No. Pokok Mahasiswa : 12 860 0208  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi "**Studi Identifikasi Faktor – Faktor Motivasi Belajar pada Mahasiswa Yang Bekerja di Universitas Medan Area**".

Kami harapkan data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 12 Februari 2019.

a.n Rektor

Wakil Rektor Bidang Administrasi,



**Utary Maharani Barus, SH., M.Hum**

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Psikologi
2. File



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 169 /UMA/B/01.7/I/2019  
Hal : **Izin Pengambilan Data.**

Medan, 18 Januari 2019.

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area  
di - M e d a n

Dengan hormat,

Sesuai surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi nomor: 568/FPSI/01.10/I/2019 tertanggal 17 Januari 2019, tentang permohonan izin pengambilan data di Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Agustinus Simanullang  
No. Pokok Mahasiswa : 12 860 0208  
Program Studi : Ilmu Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan pengambilan data guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Studi Identifikasi Faktor - Faktor Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Yang Bekerja di Universitas Medan Area**".

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor  
Wakil Rektor Bidang Administrasi,



Maharani Barus, SH., M.Hum

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs ✓
2. Peringgal